

## **Transformasi Digital UMKM: Dampak Penggunaan QRIS Terhadap Kenyamanan Bertransaksi di Kota Parepare**

**Arfianty<sup>1</sup>, Deasy Soraya A. Aminartha Putri<sup>2</sup>, Mardatillah<sup>3\*</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

\*e-mail: [mtillah169@gmail.com](mailto:mtillah169@gmail.com)

*(Received: on 28 Apr 2025; Reviewed: on 21 May 2025; Accepted on 08 Jun 2025)*

### **ABSTRACT**

*Technological developments encourage the adoption of digital payment mechanisms, the main one being QRIS which was created to simplify transaction activities. The aim of this research is to analyze the effect of using QRIS on transaction convenience for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Parepare City. The research used a quantitative method with an explanatory approach, involving 87 respondents selected using a purposive sampling technique from a population of 634 MSMEs assisted by Rumah BUMN. The data was collected using a questionnaire, and analyzed using a simple linear regression test, validity and reliability tests, and classic assumption tests using SPSS version 26 software. The results of the research stated that the use of QRIS had a positive and significant influence on the convenience of payment transactions. A regression coefficient of 0.262 indicates an increase in transaction convenience of 26.2% for every unit increase in QRIS use. This effect is also supported by the t-count value of 3.858 which is higher than the t-table of 1.662, with a significance level of 0.000 (< 0.05). This research confirms that QRIS not only makes transactions easier, it also encourages efficiency and security for MSMEs.*

**Keywords :** QRIS, MSMEs, Transaction Convenience, Digital Payments

### **ABSTRAK**

Perkembangan teknologi mendorong adopsi mekanisme pembayaran digital, utama adalah QRIS yang diciptakan untuk mempermudah kegiatan transaksi. Tujuan dilakukannya penelitian ini guna menganalisis pengaruh penggunaan QRIS terhadap kenyamanan transaksi bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Parepare. Penelitian memakai metode kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori, melibatkan 87 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling dari populasi 634 UMKM binaan Rumah BUMN. Data yang dihimpun memakai kuesioner, dan lakukan analisis melalui uji regresi linier sederhana, uji validitas, reliabilitas, serta uji asumsi klasik menggunakan software SPSS versi 26. Hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan QRIS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kenyamanan transaksi pembayaran. Koefisien regresi sebesar 0,262 mengindikasikan peningkatan kenyamanan transaksi sebesar 26,2% untuk setiap satuan peningkatan penggunaan QRIS. Pengaruh ini juga didukung oleh nilai t-hitung sebesar 3,858 yang lebih tinggi dari t-tabel 1,662, dengan tingkat signifikansi 0,000 (< 0,05). Penelitian ini menegaskan bahwa QRIS bukan cuma mempermudah jalannya transaksi bahkan juga mendorong efisiensi dan keamanan bagi pelaku UMKM.

**Kata Kunci:** QRIS, UMKM, Kenyamanan Transaksi, Pembayaran Digital

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin maju, sistem jaringan dan berbagai perangkat pendukung lainnya telah menjadi komponen utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di seluruh dunia. Kemajuan pesat dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadikannya sebagai sumber daya strategis yang penting bagi beberapa negara di dunia (Eriksson & Sandhill, 2019). Dengan meningkatnya ketergantungan terhadap teknologi digital, banyak industri yang dipaksa untuk beradaptasi agar tetap kompetitif dalam ekonomi global. Revolusi Industri 4.0 telah mempercepat transformasi digital di berbagai sektor, memaksa bisnis untuk mengadopsi teknologi modern guna meningkatkan efisiensi dan daya saing mereka.

Namun, tidak semua industri siap menghadapi perubahan yang begitu cepat. Banyak perusahaan yang belum siap atau bahkan tidak memiliki kesiapan sama sekali dalam menghadapi era digital ini. Salah satu sektor yang mengalami dampak signifikan dari perubahan ini adalah sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia yang menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Oleh karena itu, keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi. Sayangnya, banyak UMKM di Indonesia yang masih belum terbiasa menggunakan teknologi digital dalam operasional bisnis mereka. Kebanyakan dari mereka masih bergantung pada metode konvensional dalam menjalankan usaha mereka, seperti pencatatan manual, transaksi tunai, serta pemasaran dari mulut ke mulut.

Hal ini menunjukkan bahwa mereka masih tertinggal dalam hal adopsi sistem berbasis teknologi pintar, termasuk penggunaan aplikasi digital yang tersedia di perangkat mobile. Keterlambatan dalam mengadopsi teknologi ini menjadi tanda bahwa banyak UMKM masih belum siap menghadapi era Revolusi Industri 4.0. Selain itu, banyak pelaku UMKM yang masih mengeluarkan biaya bisnis yang lebih tinggi akibat kurangnya efisiensi dalam manajemen dan operasional mereka (F. Fauziah, 2022). Seiring dengan perkembangan digitalisasi, Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) hadir sebagai solusi dalam transaksi non-tunai yang lebih efisien dan aman. QRIS merupakan inovasi dalam sistem pembayaran digital yang dikembangkan oleh Bank Indonesia sebagai bagian dari strategi nasional dalam mendukung digitalisasi sistem pembayaran dan mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional (Afriyanti, 2022). QRIS bertujuan untuk menyatukan berbagai kode QR dari berbagai penyedia layanan keuangan dalam satu sistem standar yang dapat digunakan oleh semua merchant dan konsumen di Indonesia. Dengan adanya QRIS, transaksi digital menjadi lebih cepat, mudah, dan aman, serta dapat mengurangi ketergantungan pada uang tunai yang rentan terhadap risiko kehilangan dan pencurian.

Implementasi QRIS di Indonesia merupakan bagian dari Pedoman Gubernur No. 21.18/PADG.2019 yang menekankan pentingnya digitalisasi layanan dalam sistem pembayaran guna mendukung perekonomian digital dan integrasi keuangan berbasis nasional. Dengan adanya QRIS, transaksi pembayaran dapat dilakukan dengan lebih praktis, cepat, dan aman, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam menggunakan metode pembayaran digital. Sejak diperkenalkan, QRIS telah mengalami pertumbuhan yang pesat, dengan peningkatan volume transaksi yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2024, volume transaksi QRIS meningkat sebesar 202%, mencapai 619 juta transaksi, sementara nilai transaksinya tumbuh sebesar 207% hingga mencapai IDR 66 triliun (Dyah Sekarsari et al., 2022). Dalam konteks UMKM, QRIS memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi transaksi dan mempercepat proses digitalisasi bisnis. QRIS memungkinkan pelaku usaha untuk menerima pembayaran secara non-tunai, sehingga mengurangi risiko peredaran uang fisik serta meningkatkan efisiensi operasional mereka (Setiawan & Mahyuni, 2020). Menurut data dari Bank Indonesia, jumlah

UMKM yang telah mengadopsi QRIS terus meningkat. Pada tahun 2021, sekitar 12 juta UMKM telah terkoneksi dengan sistem digital, meningkat dari 5,8 juta pada tahun sebelumnya. Data ini menunjukkan bahwa semakin banyak UMKM yang mulai memahami manfaat dari adopsi teknologi dalam meningkatkan daya saing bisnis mereka.

Namun, di tengah perkembangan positif ini, masih banyak tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam mengadopsi QRIS. Salah satu kendala utama adalah kurangnya literasi digital di kalangan pelaku usaha kecil. Banyak dari mereka yang masih belum sepenuhnya memahami cara kerja QRIS, bagaimana menggunakannya secara efektif, serta manfaat yang dapat mereka peroleh dari penggunaannya. Selain itu, masalah teknis seperti konektivitas internet yang tidak stabil serta biaya penggunaan yang masih dianggap tinggi juga menjadi hambatan dalam implementasi QRIS di kalangan UMKM (L. Fauziah & Prajawati, 2023). Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang lebih besar dari pemerintah, lembaga keuangan, serta organisasi pendukung lainnya dalam memberikan edukasi, pelatihan, serta bantuan teknis kepada UMKM agar mereka dapat lebih mudah mengadopsi teknologi ini. Salah satu inisiatif yang telah dilakukan untuk mendukung UMKM dalam menghadapi era digitalisasi adalah pembentukan Rumah BUMN Telkom. Rumah BUMN merupakan program yang digagas oleh Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) bersama dengan perusahaan-perusahaan milik negara untuk memberikan pembinaan, pelatihan, serta akses terhadap berbagai fasilitas bisnis bagi UMKM. Rumah BUMN berperan sebagai pusat edukasi dan pengembangan bagi pelaku usaha kecil agar mereka dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan digitalisasi dan meningkatkan daya saing mereka di pasar global (Pokhrel, 2024).

Di Kota Parepare, Rumah BUMN Telkom telah berperan dalam mendukung perkembangan UMKM, terutama di sektor makanan dan minuman. Berdasarkan data yang tersedia, jumlah UMKM di Kota Parepare terdiri dari 1.381 usaha mikro, 885 usaha kecil, dan 39 usaha menengah, yang tersebar di empat kecamatan utama, yaitu Bacukiki, Bacukiki Barat, Ujung, dan Soreang. Usaha mikro mendominasi jumlah UMKM yang ada di kota ini, dengan sektor makanan dan minuman menjadi salah satu yang paling berkembang. Sejak diresmikan pada tahun 2017, Rumah BUMN Telkom Parepare telah membantu banyak pelaku UMKM dalam meningkatkan kapasitas mereka melalui berbagai program pelatihan, pembinaan, serta akses ke pameran dan bazar lokal. Dengan adanya dukungan ini, banyak UMKM yang mulai memahami pentingnya digitalisasi dan mulai mengadopsi QRIS dalam transaksi bisnis mereka. Namun, meskipun banyak UMKM telah merasakan manfaat dari penggunaan QRIS, masih ada sebagian pelaku usaha yang mengalami kesulitan dalam menggunakannya. Menurut Bank Indonesia, QRIS memiliki berbagai keunggulan, seperti kecepatan, kenyamanan, serta keamanan dalam transaksi (Noviyanti, A., & Erawati, 2022). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa keberhasilan adopsi teknologi sangat bergantung pada tingkat keyakinan pengguna dalam menggunakannya (Djaja, J., Tongli, B., & Tahendrika, 2022). Kendala seperti kurangnya pemahaman teknis, biaya penggunaan, serta keterbatasan infrastruktur digital masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, upaya lebih lanjut dalam memberikan edukasi dan dukungan teknis kepada UMKM perlu terus dilakukan agar mereka dapat memanfaatkan teknologi ini secara maksimal dalam mengembangkan bisnis mereka di era digital.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori untuk menganalisis hubungan antara variabel dan faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena yang terjadi. Metode explanatory survey dipilih untuk mengidentifikasi serta menguji hubungan kausal antara variabel bebas dan terikat. Populasi dalam penelitian ini mencakup 634 UMKM yang berada di bawah naungan Rumah BUMN Telkom Parepare. Untuk menentukan jumlah sampel yang representatif, penelitian ini menggunakan teknik Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, menghasilkan sampel sebanyak 87 UMKM. Adapun Teknik dalam menganalisis data yang peneliti

digunakan pada penelitian ini diantaranya uji statistik, uji validasi dan uji reliabilitas, uji normalitas dan reabilitas, regresi sederhana dengan uji (t), uji kofisien determinasi.

## HASIL PENELITIAN

Analisis regresi adalah suatu metode yang dipakai untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel-variabel yang ada. Regresi linier sederhana adalah bentuk analisis regresi yang paling awal dan paling sering digunakan. Dalam analisis ini, terdapat satu variabel dependen yang biasanya dilambangkan dengan Y, dan satu atau lebih variabel independen yang dilambangkan dengan X. Hubungan dua variabel bersifat linier, sesuai dengan konsep dasar regresi linier. Berikut disajikan tabel analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS v.26

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,568	1,078		7,948	,000
	total_x	,262	,068	,386	3,858	,000

a. Dependent Variable: total\_y

$$Y = a + bX \quad Y = 8,568 + 0,262X$$

1. Nilai konstanta sebesar 8,568, memiliki arti yang menyatakan nilai konsisten variabel Kenyamanan Transaksi adalah sebesar 8,568.
2. Koefisien regresi X sebesar 0,262, menyatakan bahwa setiap menambahkan 1% nilai Penggunaan Qris maka bertambah sebesar 0,262. koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variable Y.

## PEMBAHASAN

Pengaruh Penggunaan QRIS Terhadap Kenyamanan Transaksi Pembayaran, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penggunaan QRIS terhadap kenyamanan transaksi pembayaran karena dengan menggunakan QRIS di lihat pada tabel 1 nilai t hitung untuk variabel X adalah 3,858, yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,662 para pelaku UMKM merasa nyaman dalam bertransaksi setiap hari karena penggunaan QRIS sangat nyaman, cepat, dan sangat praktis dan pelaku UMKM tidak repot menyiapkan uang untuk kembalian dan tidak takut mendapat uang palsu sehingga pelaku UMKM merasa nyaman mengadopsi UMKM. Pelaku UMKM, kemudahan menggunakan aplikasi QRIS dapat menambah pertumbuhan bisnis dan memudahkan pembayaran baik kepada penjual barang dan yang membeli. Kemudahan bertransaksi mempengaruhi minat untuk menggunakan QRIS dalam transaksi online. ASPI mengembangkan QRIS, yaitu kode QR standar untuk sistem pembayaran yang menjadi bagian dari inovasi sistem pembayaran di Indonesia. QRIS ini bertujuan untuk mendukung percepatan perkembangan ekonomi dan keuangan digital di tanah air.

Munculnya QRIS ini mempermudah transaksi digital. Apalagi sekarang semua digital, dan kebanyakan orang bepergian dengan ponsel mereka, yang membuat transaksi lebih mudah karena pembeli lebih suka melakukan pembayaran secara online saat ini, tanpa harus membawa uang tunai, ini juga membantu pelaku umkm karena mereka tidak perlu menyediakan uang pecahan kecil untuk menukarkan uang pecahan besar dari pembeli.

Penelitian yang telah dilakukan (Oktaviar et al., 2024) menyebutkan bahwasanya variabel kenyamanan bertransaksi menggunakan QRIS dan memakai alat transaksi tersebut sebagai alat pembayaran setiap hari itu berpengaruh positif dan signifikan. Setiap orang cenderung memilih barang dan layanan dengan sistem yang mudah dimengerti, diakses, dijangkau, dan diaplikasikan, serta menawarkan kemudahan dalam penggunaannya, seperti dalam hal pencatatan keuangan. Dengan sistem yang sederhana dan praktis, pengguna akan merasa lebih nyaman untuk terus menggunakan QRIS dalam transaksi pembayaran usaha mereka (Syamsul et al., 2024). Penelitian dari (Damis & Harun, 2024) menyebutkan bahwa terdapat peningkatan pendapatan yang signifikan pada UMKM. Hal ini juga menunjukkan bahwa digitalisasi, khususnya dalam pemasaran produk melalui teknologi informasi, sangat membantu pelaku UMKM dalam mengembangkan bisnis mereka. Hal ini juga dikemukakan (Arfianty, 2023) mengatakan bahwa pengetahuan tentang pengelolaan keuangan sangat penting dan menuju UMKM Well Literate.

## KESIMPULAN

Penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kenyamanan transaksi bagi pelaku UMKM di Kota Parepare. Hal ini ditunjukkan oleh kemudahan dan kecepatan dalam menyelesaikan transaksi yang dirasakan oleh pengguna, serta peningkatan efisiensi operasional bisnis. Dengan demikian, implementasi QRIS mendukung tercapainya tujuan penelitian yaitu menganalisis pengaruh QRIS terhadap kemudahan dan percepatan layanan pembayaran dalam sektor UMKM.

Penelitian ini menegaskan bahwa QRIS merupakan inovasi pembayaran digital yang tidak hanya memenuhi kebutuhan transaksi yang lebih cepat dan aman, tetapi juga meningkatkan daya saing pelaku UMKM di era ekonomi digital. Oleh karena itu, implementasi QRIS pada sektor UMKM di Kota Parepare tidak hanya berdampak pada efisiensi operasional bisnis, tetapi juga berkontribusi terhadap akselerasi inklusi keuangan dan digitalisasi sistem pembayaran secara nasional.

## REFERENSI

- Afriyanti, D. (2022). Dampak Penggunaan Qris Pada Umkm Di Kota Pekanbaru Dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital. *Jurnal Khazanah Ulum Perbankan Syariah (JKUPS)*, 6(2), 1–6.
- Arfianty, D. (2023). *UMKM Menuju Well literate*. Pekalongan: NEM.
- Damis, S., & Harun, H. (2024). Peningkatan Pendapatan Usaha Umkm Asoka Desa Tanra Tuo Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang Melalui Digitalisasi Bisnis. *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 325–331.
- Djaja, J., Tongli, B., & Tahendrika, A. (2022). Pengaruh Kemudahan Dan Keamanan Transaksi Menggunakan Kode QR Terhadap Kepuasan Pengguna Shopeepay Pada Mahasiswa Universitas Atma Jaya Makassar.
- Dyah Sekarsari, K. A., Sulistyningrum I, C. D., & Subarno, A. (2022). Optimalisasi Penerapan Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Pada Merchant Di Wilayah Surakarta. *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 5(2), 42. <https://doi.org/10.20961/jikap.v5i2.51487>
- Eriksson, B., & Sandhill, U. (2019). Cashless. *Digital Transformation and Public Services*, XXV(2), 235–242. <https://doi.org/10.4324/9780429319297-14>
- Fauziyah, F. (2022). *JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan)*. 7(2), 68–77.
- Fauziyah, L., & Prajawati, M. I. (2023). Persepsi dan Risiko QRIS sebagai Alat Transaksi Bagi UMKM. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1159. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.987>

- Noviyanti, A., & Erawati, T. (2021). (2022). *Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan Dan Efektivitas Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech) (Studi Kasus: UMKM Di Kabupaten Bantul)*.
- Oktaviar, C., Arief, H., Tama, E., & Saratian, P. (2024). *Pengaruh Kualitas Pelayanan , Kepercayaan , dan Kenyamanan terhadap Keputusan Menggunakan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital*. 5(2), 6791–6796.
- Pokhrel, S. (2024). No TitleΕΛΕΝΗ. Αγαθη, 15(1), 37–48.
- Setiawan, I. W. A., & Mahyuni, L. P. (2020). Qris Di Mata Umkm: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi Umkm Menggunakan Qris. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10, 921. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i10.p01>
- Syamsul, N. Z., Rayyani, W. O., Rezki, A., & Amin, S. (2024). *DIGITAL QRIS PADA UMKM DI KABUPATEN PINRANG*. 5(2), 303–311.